

## ABSTRAK

Moh Arisandi, 2020, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Nurul Islam Waru Pamekasan* Skripsi, program studi MPI, Jurusan Trabiyyah, IAIN Madura, Pembimbing : Dr.Mohammad Thoha S.Pd.i

**Kata Kunci :** Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Terdapat dua fokus *pertama* bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA nurul islam waru pamekasan ?*kedua* apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Nurul Islam Waru Pamekasan.

Berdasarkan hal di atas, adapun tujuan pokok yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatkan mutu pendidikan, kemudian faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di dalam gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, metode triangulasi dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis yang memberikan kesempatan kepada setiap pihak lembaga untuk ikut berpartisipasi serta memberikan arahan kepada mereka setiap ada pertemuan dan berikan kebebasan kepada semua staf yang ada di lembaga seperti keritik dan saran dari guru, serta wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaga nurul islam. karna dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah apa yang menjadi tujuan bersama yaitu peningkatan mutu pendidikan itu sendiri bisa tercapai dengan sebaik mungkin Adapun faktor penghambatnya iyalah kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan dari segi SDM, baik SDM siswa dan guru. Dari SDM siswa yaitu sebagian siswa yang tidak mematuhi peraturan madrasah denagn alasan bentrok dengan kegiatan pondok pesantren. Padahal jadwal kegiatan pondok pesantren telah disesuaikan dengan peraturan madrasah sehingga peraturan madrasah dan pondok pesantren dapat sinkron. Sedangkan hambatan yang lain datang dari SDM guru yang tidak disiplin datang ke madrasah dengan alasan karena rumah guru dengan madrasah jaraknya jauh. Adapun upaya dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan tetap melakukan komonikasi yang baik dengan pihak-pihak yang terkait serta dengan melakukan koordinasi terhadap pihak pondok pesantren ataupun guru